

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang penting dalam membangun mental bangsa. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kegiatan belajar mengajar menjadi tanggung jawab antara guru dan murid. Guru dalam melakukan pembelajaran hendaknya merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti model, media, strategi, pendekatan dan karakteristik siswa untuk menghasilkan kegiatan dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar penyusunan metode tidak harus sama untuk semua pokok bahasan yang lain. Dengan demikian, metode yang baik adalah yang sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari oleh anak atau peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ar-Rahman ayat 1-4:

﴿الْبَيَانَ عَلَّمَهُ﴾ ﴿الْإِنْسَانَ خَلَقَ﴾ ﴿الْقُرْآنَ أَنْ عَلَّمَهُ﴾ ﴿الرَّحْمَنُ﴾

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang: *Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta, 2006, hlm. 8

Artinya: “(Rabb) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”
(Q.S. Ar-Rahman : 1 – 4)²

Surat Ar-Rahman ini mengandung pengertian bahwa keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual. Dan untuk mencapai hal tersebut maka pendidik harus mencari metode yang tepat dalam mengajar anak didik.³

Pada proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan.⁴

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif lebih fokus lagi diamanatkan dalam tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan juga mencanangkan “Gerakan peningkatan mutu pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002 yang salah satunya dalam bentuk pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah.⁵

Berkaitan dengan mutu pembelajaran di Indonesia yang sedang berkembang saat ini, para guru banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang untuk kepentingan penelitian masih sulit menemukan sumber literturnya. Guru harus dapat memahami konsep atau

² Al-Qur’an surat ar-Rahman ayat 4, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 2004, hlm. 256

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 40

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, hlm. 39

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm.

teori dasar pembelajaran, sehingga guru secara kreatif dapat mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Salah satunya adalah model pengajaran *Probing Prompting* yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus.

Rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk peserta didik pandai harus berbeda dengan kegiatan peserta didik berkemampuan sedang atau kurang, karena peserta didik mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.⁶ Tidak ada seorang pun yang menyangkal bahwa kepastian peserta didik terhadap guru, disebabkan oleh adanya kendala bagi peserta didik dalam menyerap ilmu, atau juga dalam memahami perkataan guru. Kepasrahan dan keseriusan peserta didik terhadap gurunya merupakan faktor yang vital dalam menyerap dan memahami ilmu dengan jalan yang benar. Oleh karena itu, sekali-kali guru juga harus melihat kondisi peserta didiknya serta menggunakan berbagai metode untuk menarik perhatian peserta didik.⁷

Berdasarkan informasi guru di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, proses pembelajaran di sana rata-rata diterapkan model konvensional, yaitu guru memberikan materi dengan cara mencatatkan di papan tulis, menjelaskan dengan ceramah, memberi soal, kemudian memberi pekerjaan rumah (PR), keesokan harinya membahas PR, dan seterusnya. Hal inilah yang membuat peserta didik bosan akan proses pembelajaran yang terjadi. Pada akhirnya mereka tidak serius dalam belajar atau dengan kata lain mereka datang ke sekolah hanya memenuhi presensi kehadiran saja. Karena itulah sehingga dibutuhkan suatu cara bagaimana seorang peserta didik mampu bertahan di dalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran terutama pada proses pembelajaran Fiqih. Penerapan metode dan model pembelajaran yang

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.1

⁷ Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syallhub, *Quantum Teaching 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2005, hlm. 66

tepat diharapkan dapat menjadikan peserta didik mampu belajar mandiri dan merasa tidak terbebani lagi. Pembelajaran tidak semestinya selalu guru yang berperan penting di dalam kelas yang menjenuhkan dan tidak membebaskan peserta didik untuk mengungkapkan hal-hal baru sesuai pengalaman mereka hal ini dapat diterapkan dengan metode *Probing Prompting* pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam skripsi dengan judul “*Implementasi Metode Probing Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Umlum Loram Jati Kudus.*”

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menetapkan pendidikan berdasarkan keseluruhan siklus sosial yaitu meliputi tempat (*place*), perilaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi sinergis.⁸ Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah yang ada pada lokasi yang akan diteliti dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.⁹

Penelitian yang berjudul “*Implementasi Metode Probing Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus*” ini difokuskan pada metode *probing prompting* di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, yang dirasa turut memberikan sumbangsih yang berarti terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang berada pada kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus.

Metode *probing prompting* dalam skripsi ini adalah proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 285

⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm 62

pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Pada skripsi ini, penulis ingin mengetahui tingkat kemampuan berpikir analisis yaitu kemampuan memecahkan sebuah masalah dan mengambil keputusan oleh peserta didik pada mata pelajaran Fiqih saat pengimplementasian metode *Probing Prompting* dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru yang mengandung permasalahan
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawabannya
3. Guru mengajukan persoalan sesuai dengan tujuan indikator kepada seluruh siswa
4. Menunggu beberapa saat memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawabannya
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
6. Jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban, dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Secara lugas judul dalam penelitian ini adalah **“Implementasi Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus.”**

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Untuk memperjelas arah pembahasan skripsi ini, selanjutnya akan dirumuskan beberapa pokok permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Metode *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTS NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTS NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus?
3. Bagaimana evaluasi Metode *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTS NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus?
4. Bagaimana dampak Metode *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTS NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan Metode *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTS NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTS NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus.
3. Untuk mengetahui evaluasi Metode *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTS NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus.

4. Untuk mengetahui dampak metode *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTS NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian tentang penerapan strategi pembelajaran pada materi Fiqih melalui suatu metode khususnya metode *Probing Prompting*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu masukan yang berkenaan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Dapat mengefisiensikan suatu pembelajaran, baik dari segi waktu, tenaga, dan pikiran, sehingga seorang pendidik lebih mudah mengelola kelas, dapat mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan pada akhirnya akan mempermudah seorang guru dalam mengevaluasi pembelajaran.
 - b. Bagi Peserta Didik

Dapat lebih mandiri dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mampu mengungkapkan pendapat berkaitan dengan materi yang diajarkan, serta lebih mudah dalam menerima pembelajaran karena berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.
 - c. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan bagi sekolah dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran Fiqih

sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah itu sendiri.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia pendidikan yang nyata serta melatih keberanian dan seberapa jauh kemampuan yang telah kita miliki saat masih berada di sekolah dasar hingga di bangku perkuliahan. Agar kedepannya dapat lebih baik lagi dalam segala aspek demi mencapai masa depan yang telah diharapkan.

